

## **PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERDIFFERENSIASI DI KELAS INKLUSIF SEKOLAH DASAR ISLAM FATHIA SUKABUMI**

Edih<sup>1</sup> Arsyi Rizqia Amalia<sup>2</sup>, Astri Sutisnawati<sup>3</sup>

<sup>123</sup>PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Sukabumi

SD Islam Fathia Kota Sukabumi

[1edithqsr@gmail.com](mailto:edithqsr@gmail.com) [2arsyirizqiaamalia@ummi.ac.id](mailto:arsyirizqiaamalia@ummi.ac.id) [3astri212@ummi.ac.id](mailto:astri212@ummi.ac.id)

### **ABSTRACT**

*Differentiated instruction is a learning approach that adapts content, process, and learning products to students' needs, abilities, and characteristics. This study aims to describe the implementation of differentiated instruction in inclusive classrooms at Fathia Islamic Elementary School, Sukabumi. This research employed a qualitative approach using a descriptive method. The research subjects included classroom teachers, special assistant teachers, and students in inclusive classrooms. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that differentiated instruction at Fathia Islamic Elementary School has been implemented through adjustments in learning strategies, the use of varied media and methods, and the provision of assignments tailored to students' abilities, including students with special needs. However, several challenges remain, such as limited time, inadequate facilities, and teachers' competencies in designing optimal differentiated instruction. This study is expected to contribute to the improvement of inclusive learning practices in elementary schools.*

**Keywords:** differentiated instruction, inclusive education, elementary school, inclusive classroom

### **ABSTRAK**

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan proses, konten, dan produk belajar dengan kebutuhan, kemampuan, serta karakteristik peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas inklusif Sekolah Dasar Islam Fathia Sukabumi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian meliputi guru kelas, guru pendamping khusus, dan peserta didik di kelas inklusif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di SD Islam Fathia Sukabumi telah diterapkan melalui penyesuaian strategi pembelajaran, variasi media dan metode, serta pemberian tugas yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, termasuk peserta didik berkebutuhan khusus. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan waktu, sarana prasarana, dan kompetensi guru dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi secara optimal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran inklusif di sekolah dasar.

**Kata kunci:** pembelajaran berdiferensiasi, pendidikan inklusif, sekolah dasar, kelas inklusif

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan inklusif merupakan wujud nyata dari upaya pemerintah dalam memberikan hak belajar yang setara bagi semua anak, termasuk anak berkebutuhan khusus (ABK). Melalui pendidikan inklusif, sekolah diharapkan mampu menyediakan lingkungan belajar yang ramah dan mendukung keberagaman peserta didik. Dalam praktiknya, guru dituntut untuk mampu mengakomodasi berbagai perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan salah satu pilihan untuk melaksanakan pembelajaran bermakna bagi peserta didik, mengembangkan potensi alami peserta didik, menciptakan stabilitas dalam proses pembelajaran, dan mengenali perbedaan potensi diri. Pembelajaran berdiferensiasi menggunakan data asesmen diagnostik untuk memodifikasi kurikulum dan strategi pengajaran guna merespons perbedaan kesiapan, minat, dan profil pembelajaran sehingga peserta didik

berhasil dalam pembelajaran. Hal-hal di atas penting untuk diperhatikan, karena pembelajaran berdiferensiasi berbasis dinamika kelompok telah membantu peserta didik menjadi lebih terhubung dan kompeten. Hal ini menghasilkan keberhasilan yang lebih besar baik dalam aspek kurikulum maupun tugas-tugas sosial emosional yang akan mereka hadapi dalam kehidupan mereka. Praktik pembelajaran berdiferensiasi berhubungan positif dengan kemakmuran sekolah, inklusi sosial, dan konsep diri akademis. (Hasanah, 2022).

Pembelajaran kooperatif dan pembelajaran terdiferensiasi baru-baru ini menarik perhatian lebih banyak pendidik dan guru karena peran kuncinya dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi persepsi guru tentang manfaat strategi kooperatif terstruktur dalam setiap pembelajaran yaitu menciptakan lingkungan belajar yang menarik.

Penelitian ini juga bertujuan untuk menyelidiki bagaimana strategi pembelajaran kooperatif (CL)

memberikan ruang bagi pembelajaran terdiferensiasi yang efektif yang mendorong pembelajaran yang berpusat pada siswa dan memfasilitasi guru dalam pemerolehan bahasa kedua, terutama ketika kita mempertimbangkan konteks lokal Uni Emirat Arab (UEA) sebagai negara yang sedang memulai agenda nasional yang ambisius dan inisiatif pendidikan global, seperti pembelajaran abad ke-21 (Cavanaugh, Hargis, Munns, & Kamali, 2012). (Dalam Ismail, K Al Allaqq).

Menurut Kristiani, dkk., (2021). dalam penerapan pembelajaran diferensiasi guru dapat memetakan kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan kesiapan belajar, gaya belajar, dan minat peserta didik, kemudian guru dapat mengkreasikannya dalam isi/konten pembelajaran, produk, maupun dalam proses pembelajaran berlangsung sesuai kebutuhan peserta didik. Namun pada kenyataannya masih sedikit guru yang menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di dalam kelas. Guru kerap kali memberikan pembelajaran secara umum, tanpa mempertimbangkan perbedaan individu di dalam kelas. Hal ini dapat

menyebabkan beberapa peserta didik merasa tertinggal atau tidak tertantang secara optimal.

Pembelajaran Berdiferensiasi adalah kerangka kerja dan model pedagogis yang membahas keberagaman siswa di kelas dan membantu guru menyesuaikan metode pengajaran mereka. Pembelajaran Berdiferensiasi memungkinkan pengajaran berbasis data di semua konten dan di semua jenjang kelas, yang berarti Pembelajaran Berdiferensiasi berpotensi untuk mengatasi keberagaman siswa dalam konteks sekolah dasar, menengah, dan menengah atas. Namun dalam praktiknya di lapangan menurut guru terbiasa mengajar sesuai dengan gaya belajar yang dia inginkannya tanpa mempedulikan gaya belajar peserta didik sebagai subjek pembelajaran hal ini secara tidak langsung mendikte gaya belajar peserta didik agar sesuai dengan gaya belajar guru sehingga peserta didik cenderung pasif dan kurang menikmati proses pembelajaran yang membuat pembelajaran menjadi kurang bermakna. Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menerapkan pembelajaran

berdiferensiasi berdasarkan gaya belajar peserta didik sebagai upaya memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang beragam di dalam kelas.

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan belajar individu siswa. Tomlinson (2014) menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan melalui diferensiasi konten, proses, produk, dan lingkungan belajar sesuai dengan kesiapan, minat, serta profil belajar peserta didik.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SD Islam Fathia sejak tahun 2022 masih menemui tantangan, terutama kurangnya pemahaman dan keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran berdiferensiasi yang berkualitas. Meskipun diharapkan meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, pelaksanaannya perlu disesuaikan dengan kebutuhan spesifik siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa banyak guru memiliki pengetahuan terbatas tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan enggan mengintegrasikannya ke dalam metode pengajaran mereka (Kovtiuh,

2017). Selain itu, keterbatasan sumber daya seperti waktu, keuangan, dan personel juga menghambat implementasi Kurikulum Merdeka (Wuwur, 2023).

### **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi di kelas inklusif Sekolah Dasar Islam Fathia Kota Sukabumi dilakukan pada kondisi alamiah di SD Islam Fathia Kota Sukabumi. Konsep obyek alamiah ini dipertegas oleh Sugiyono, (2022: 17), yang mengungkapkan bahwa “Obyek yang alamiah adalah obyek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut.”

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil

penelitian kualitatif menekankan makna dari pada generalisasi (Abdussamad, 2021: 79). Sejalan dengan fokusnya mengenai fenomena secara kontekstual, metode ini berusaha menggali informasi dengan mendalam. Sugiyono, (2022: 18) bahwa "Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna."

Desain penelitian yang digunakan adalah studi kasus (case study) karena penelitian difokuskan pada satu sekolah dasar inklusif sebagai lokasi penelitian untuk memperoleh data yang mendalam. Desain penelitian adalah rencana tentang cara melakukan penelitian itu, sehingga desain penelitian sangat erat hubungannya dengan proses penelitian (Abdussamad, 2021: 100).

Penelitian akan dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 di SD Islam Fathia yang berlokasikan di Puri Cibeureum Permai I Jl. Tampomas Cibeureum Hilir, Kecamatan Cibeureum, Kota Sukabumi. Alasan kenapa peneliti memilih lokasi di SD Islam Fathia, karena berdasarkan data di lapangan yang saya temukan, bahwa terdapat beberapa murid yang perlu

penanganan dan perlakuan yang khusus. Maka dengan demikian peneliti merasa tertarik untuk membuat penelitian di SD Islam Fathia Kota Sukabumi.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang aka dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2022: 320). Proses analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan aktivitas berkelanjutan. Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan, analisis data dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian (Abdussamad, 2021: 160). Analisis data menjadi jembatan antara data dengan pemahaman mendalam yang menjadi tujuan utama penelitian. Miles dan Huberman membagi analisis data dalam penelitian kualitatif melalui

tahapan analisis: pengkodifikasi/reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), penarikan dan pengujian kesimpulan (*drawing and verifying concluding*).

Analisis data dilakukan dengan model Miles dan Huberman (1994), yaitu:

1. Reduksi data (*data reduction*)  
Reduksi data adalah proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksi, dan transformasi data yang muncul dalam catatan lapangan tertulis, transkip wawancara, dokumen, dan materi empiris lainnya (Miles et al., 2019: 31). Pada tahap ini, peneliti menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, dan mengorganisasi data mentah agar menjadi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Contohnya:
  - a) Menghilangkan data yang tidak relevan.
  - b) Mengelompokkan temuan berdasarkan tema, kategori, atau pola tertentu.
  - c) Menyusun ringkasan hasil wawancara atau observasi.
2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data adalah kumpulan informasi yang terorganisir dan ringkas yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan

(Miles & Huberman, 2019: 31). Data yang telah direduksi dan dikodekan disusun dalam format yang mudah dipahami, misalnya dalam bentuk narasi, tabel, diagram, atau bagan. Penyajian data ini memudahkan analisis lebih lanjut dan membantu dalam mengidentifikasi pola, hubungan, dan gambaran komprehensif dari data yang diperoleh.

3. Penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*)

Peneliti melakukan interpretasi dan penarikan kesimpulan berdasarkan pola dan tema yang muncul dari data. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan objek, penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut (Sahir, 2022: 48). Kesimpulan ini terus diverifikasi melalui proses refleksi, triangulasi data, dan cross-checking dengan informan hingga mencapai tingkat saturasi data, yaitu ketika tidak ada informasi baru yang muncul dan temuan dianggap valid.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi pengamaatan yang telah dilakukan di

SD Islam Fathia Kota Sukabumi berdasarkan pertanyaan penelitian yang dipaparkan yaitu mengenai aspek-aspek kesesuaian antara model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi (RPP).

Melalui metode pembelajaran yang fleksibel dan inovatif yang diciptakan melalui kurikulum merdeka untuk meningkatkan pendidikan yang berkualitas. Pembelajaran diferensiasi ini merupakan strategi pembelajaran yang sudah disesuaikan oleh kebutuhan siswa. Penelitian dilaksanakan di Kelas III SD Islam Fathia Jl. Tampomas No. 6, Kelurahan Cibeureum Hilir, Kecamatan Cibeureum, Kota Sukabumi, dengan jumlah 23 siswa meliputi 9 perempuan dan 14 laki-laki. Peneliti akan melakukan tes diagnostik di awal pembelajaran untuk meneliti kesiapan belajar, kebutuhan dan gaya belajar siswa.

Secara umum, setiap anak mempunyai kemampuan menyerap pelajaran yang berbeda-beda, paling jelas ditunjukkan melalui penggunaan soal tes gaya belajar untuk mendeteksi minat dan bakat anak. Dilakukan tes diagnostik untuk mengidentifikasi tiga gaya belajar. Jumlah kumpulan soal gaya belajar

siswa yang digunakan sebanyak 30 soal yang terbagi dalam 10 soal visual, 10 soal auditoris, dan 10 soal kinestesis. Alat ini dibuat dengan menggunakan ciri dan karakteristik gaya belajar yang diberikan oleh Booby De Porter. Selain kegiatan observasi dan wawancara, pengisian instrumen diharapkan memperoleh hasil yang akurat tentang gaya belajar siswa Kelas III.

Dalam proses kegiatan mengajar penawaran terbaik datang dari Kurikulum Merdeka yang memiliki sisi positif yaitu peran guru memiliki kemerdekaan dalam menyusun perangkat ajar yang dimodifikasi untuk menuju capaian pembelajaran yang disusun oleh pemerintah. Transisi pembelajaran dari dalam jaringan (daring) memerlukan gebrakan baru berupa inovasi yang membangkitkan motivasi untuk memulai pembelajaran dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi (Aprima & Sasmita 2022). Kurikulum ini juga mengembangkan pembelajaran berbasis proyek untuk membuat siswa memiliki pola berpikir kritis, kolaboratif, dan gotong royong. Urgensi penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka mampu meningkatkan

motivasi belajar dilakukan melalui peran guru dalam prinsip penerapannya, yaitu 5 dasar prinsip pembelajaran berdiferensiasi yaitu lingkungan belajar yang meliputi lingkungan belajar, kurikulum yang berkualitas membawa keterlibatan siswa, asesmen berkelanjutan, pengajaran responsif, dan kepemimpinan serta rutinitas di kelas untuk membentuk kondisi kelas yang kondusif.

Gambar 1. Prinsip dasar pembelajaran berdiferensiasi.

Pembahasan tersebut diperkuat oleh pendapat Hartatik (2023), bahwa tujuan pembelajaran berdiferensiasi diantaranya, meningkatkan motivasi



dan hasil belajar; percaya diri, fasilitas akomodasi kebutuhan belajar semua siswa; tumbuhnya relasi yang baik antara guru dan siswa; siswa tumbuh menjadi pembelajar yang mandiri; dan guru merdeka dalam melaksanakan serta menerapkan berbagai strategi belajar sesuai karakteristik siswa. Guru sebagai faktor eksternal motivasi

terus berupaya mendukung dan berinovasi dalam pembelajaran yang sesuai sehingga tumbuh minat dan motivasi belajar yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Strategi pembelajaran berdiferensiasi dilakukan pada pembelajaran SD meninjau dari hasil angket yang diisikan oleh siswa dengan pernyataan dengan jumlah 23 siswa. Upaya peneliti menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk mendorong belajar melalui strategi penerapan diferensiasi meliputi 1). student center learning sehingga berpartisipasi aktif dalam proses belajar; 2). Guru menggunakan berbagai metode belajar seperti tanya jawab, games, diskusi kelompok, dan presentasi; 3) Menyediakan tantangan sesuai kesiapan belajar siswa untuk terus belajar; 4). Memberikan penguatan dan umpan balik yang positif. Peneliti menggunakan diferensiasi pada aspek konten, proses, dan lingkungan belajar. Aspek konten peneliti menyediakan diferensiasi sumber belajar berdasarkan kesiapan belajar seperti artikel, bahan ajar, dan video pembelajaran. Sedangkan pada aspek proses pembelajaran berdiferensiasi didasarkan atas

kesiapan belajar siswa serta lingkungan belajar yang disesuaikan dengan tempat duduk kelompok belajar.

Peran guru harus mampu mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain motivasi belajar siswa dalam setiap pembelajaran. Guru harus memiliki perhatian khusus pada motivasi belajar siswa karena hal tersebut menjadi dasar ketuntasan tercapainya tujuan pembelajaran. Peneliti juga melakukan proses observasi saat pembelajaran berlangsung.

Guru melakukan diagnosa awal terlebih dahulu untuk mengidentifikasi yang siswa butuhkan kemudian melakukan observasi untuk mempersiapkan siswa untuk pembelajaran yang ditargetkan. Melalui hal ini, guru bisa menemukan dan mengenali perbedaan yang ada di antara siswa. Untuk wawancara dengan guru kelas 4, hasilnya menunjukkan bahwa setiap siswa itu beragam dan unik. Proses pembelajaran di SD Islam Fathia bertujuan untuk menggali potensi siswa. tugas guru di sini memfasilitasi siswa untuk bertanya dan memberitahukan apa yang

dibutuhkannya kemudian guru menjawab pertanyaan dan memberikan penilaian dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, SD Islam Fathia mengeksplorasi keterampilan siswa lain seperti menari, menggambar jadi tidak hanya berfokus pada pengetahuan saja. Analisis gaya belajar yang dilakukan terhadap 23 siswa mendapatkan hasil bahwa 51,4% gaya belajar visual, 28,6% gaya belajar auditoris, dan 20% gaya belajar kinestesis. Berdasarkan data tersebut siswa kelas III lebih banyak yang memiliki gaya belajar visual dibandingkan gaya belajar lainnya. Dengan adanya gaya belajar siswa yang beragam, maka guru jadi lebih mengawasi siswa. Penelitian yang dilakukan oleh (Turhusna & Solatun, 2020) menyimpulkan bahwa personalisasi pengajaran dilakukan dengan memberikan perhatian dan dukungan individu berdasarkan tingkat keahliannya, dengan tujuan untuk meminimalkan kesenjangan, kesetaraan dalam belajar dan mengatasi keberagaman kesempatan bagi setiap orang tuntutan mempelajari. Berdasarkan data hasil Tes Diagnostik di kelas III SD Islam Fathia Jl. Tampomas No. 6, Kelurahan

Cibeureum Hilir, Kecamatan Cibeureum, Kota Sukabumi, yaitu:

Gambar 2. Data gaya belajar siswa

Gambar 3. Profil belajar siswa

Seperti telah dijelaskan pada uraian sebelumnya, bahwa variabel terdiri dari dua jenis, yaitu indikatornya memiliki data bersifat aktual (misal

#### 1. DATA GAYA BELAJAR SISWA



demografi) dan yang memiliki data persepsi (misal komitmen, motivasi). Hal tersebut menerapkan skala sikap yang berbeda, seperti dijelaskan berikut ini.

Instrumen penelitian yang menerapkan skala sikap umumnya disebut kuisioner, sedangkan yang menerapkan skala sikap kadang dinamakan angket.

Instrumen pengukuran berupa angket dan skala (kuisioner) (Azwar, 2013):

1) Angket mengukur (mengungkap) data faktual (fakta misal) demografi dengan indikator tingkat pendidikan, usia, dan lain-lain.), sedangkan skala (misal skala likert) mengukur deskripsi mengenai aspek kepribadian individu

(konseptual, misal motivasi, komitmen, kepuasan).

2) Pertanyaan atau pernyataan dalam angket bersifat langsung (misal: "Berapa jumlah siswa di SD Islam Fathia?", Berapa jumlah siswa kelas III?"), sedangkan pada skala bersifat tidak langsung (misal: "Bagaimana cara pembelajaran siswa yang berkebutuhan khusus di SD Islam Fathia?" yang pada dasarnya ingin mengukur daya pembelaan, yaitu indikator dari variabel loyalitas).

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan pengkajian dan pendalaman terhadap literatur yang telah dilakukan. Bahwasannya dapat disimpulkan (1) pembelajaran berdiferensiasi dapat digabungkan dengan beberapa model pembelajaran yang mendukung pembelajaran berdiferensiasi, tentunya dengan memperhatikan gaya belajar siswa dan karakteristik belajar peserta didik sekolah dasar; (2) pengimplementasian pembelajaran berdiferensiasi mampu mengankat nilai dan meningkatkan hasil belajar peserta didik; (3) pembelajaran berdiferensiasi dapat digunakan pada jenjang sekolah dasar. Sebab, mampu menampung segala kebutuhan belajar peserta didik pastinya dengan

memperhatikan profil, minat, bakat, gaya belajar dan kesiapan belajar peserta didik. Sehingga pembelajaran berdiferensiasi memiliki dampak yang cukup signifikan bagi peserta didik pada jenjang sekolah dasar.

Saran yang dapat penulis informasikan yaitu: (1) menilik data dan bukti hasil studi literature yang mengindikasikan masih minimnya penelitian tentang pembelajaran berdiferensiasi di wilayah Indonesia, maka diharuskan melakukan penelitian lebih lanjut tentang berbagai tema yang berkaitan dengan pembelajaran berdiferensiasi seperti: pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kemampuan membangun berpikir kreatif, kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir analisis serta kemampuan kolaborasi dan kemampuan pemecahan masalah, secara khusus pada jenjang sekolah dasar; (2) guru diharuskan melakukan asesmen diagnostic atau assesmen sebelum pembelajaran untuk mengetahui secara mendasar mengenai profil, minat, kesiapan belajar, gaya belajar, dan kebutuhan belajar sebelum menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Supaya pembelajaran yang diterapkan sesuai

dengan kebutuhan dan hal-hal yang mendukung pembelajaran peserta didik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdussamad, Z. (2021). Metode Penelitian Kualitatif. In Cv. syakir Media Press.
- Ade SW. (2022). Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. Jurnal Pendidikan MIPA. volume 12 nomor 3.
- Ade, M. Y. N., Bare, Y., & Mago, O. Y. T. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran TekaTeki Silang (Tts) Pada Materi Sistem Gerak Untuk Kelas Xi Sma. Jurnal Pendidikan Mipa, 11(2), 63-75.
- Aini Nurlatifah & Kukuh Munandar. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Gaya Belajar Peserta Didik. Jurnal Teknologi Pendidikan Vol: 1, No 3, 2024, Page: 1-7
- Alaslan, A. (2021). Metode Penelitian Kualitatif (S. Nuracham (ed.); 1st ed.). PT Rajagrafindo Persada.
- Annisa NR. (2023). Studi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Pendidikan Dasar. Jurnal Media Komunikasi Hasil Penelitian Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Volume 04, No. 01.

- Aprima, D & S. Sari. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95-101
- Carpendale, E. J., Cullen, A. E., Dickson, H., & Laurens, K. R. (2022). *Dissociable impairments of verbal learning differentiate childhood risk profiles for schizophrenia*. *Schizophrenia Research: Cognition*, 28, 100239.
- Danuri, dkk. (2023). Model Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Sekolah Dasar Inklusif. *Universitas Negeri Semarang*.
- Deni F. Dkk. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol: 1, No 2.
- Desy dkk, (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan* Volume 2 No. 04.
- Dinda RD. dkk. (2024). Faktor yang Mempengaruhi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Sekolah Dasar Inklusi. *Jurnal Kajian Teori dan Pendidikan* volume 33 nomor 2.
- Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan. (2022). *Panduan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar*.
- Faisal Azmi Bakhtiar. (2023). *Pengembangan Modul Ajar Interaktif Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Education Transformation* Vol: 1/25
- Hartatik, S. (2022). Penerapan Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Motivasi Dan
- Hasil Belajar Siswa Sesuai Kurikulum Merdeka. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(4), 335-346
- Haryoko, S., Bahtiar, & Arwadi, F. (2020). Analisis Data Penelitian kualitatif (konsep, teknik, dan prosedur analisis). In Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Hasanah, E. (2022). *Conceptual Model of Differentiated-Instruction (DI) Based on Teachers' Experiences in Indonesia*. *Education Sciences*, 12(10).
- Hollinrake, S. (2019). *Do we practice (or teach) what we preach? Developing a more inclusive learning environment to better prepare social work students for practice through improving the exploration of their different ethnicities within teaching*,

- learning and assessment opportunities. *Social Work Education*, 38(5), 582–603.
- Ismail, S. A. A. (2019). *The Nature of Cooperative Learning and Differentiated Instruction Practices in English Classes*. SAGE Open, 9(2).
- Kanevsky, L. (2011). *Deferential differentiation: What types of differentiation do students want?* *Gifted Child Quarterly*, 55(4), 279-299.
- Laia, I. S. A. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar
- Siswa Sma Negeri 1 Lahusa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 314-321.
- Maharani R dkk. (2024). Menjawab Kebutuhan Pendidikan Personal di Era Society 5.0. *Pedagogik Jurnal Pendidikan*, September 2024, Volume 19 Nomor 2.
- Marlina. (2020). Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Inklusif (A. Santika (ed.); 1st ed.). Afifa Utama.
- Mewujudkan Merdeka Belajar. Volume 2 No. 04
- Miles, M. B., Huberman, M. A., & Saldana, J. (2019). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. In SAGE.
- Miles, M. B., Huberman, M. A., & Saldana, J. (2019). *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. In SAGE.
- Morgan, H. (2014). *Maximizing Student Success with Differentiated Learning*. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*, 87(1), 34–38.
- Muhammad Ali R. dkk. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Sebagai Implementasi Paradigma Baru Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan* Vol: 1, No 1.
- Nasution, A. F. (2023). Metode Penelitian Kualitatif (M. Albina (ed.)). CV. Harfa Creative.
- Porta, T. (2022). *Differentiated instruction within senior secondary curriculum frameworks: A small-scale study of teacher views from an independent South Australian school*. *Curriculum Journal*, 33(4), 570–586.
- Sahir, S. H. (2022). Metodologi Penelitian. KBM Indonesia.
- Sugiyono. (2021). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (Sutopo (ed.)). ALFABETA.
- Susilowati, dkk. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Peran Komunitas Belajar

Intrasekolah dalam  
Mengoptimalkan Pembelajaran  
Berdiferensiasi di Sekolah  
Dasar. Universitas Negeri  
Surabaya.

Tomlinson, C. A., Brighton, C.,  
Hertberg, H., Callahan, C. M.,  
Moon, T. R., Brimijoin, K.,  
Conover, L. A., & Reynolds, T.  
(2003). *Differentiating  
instruction in response to  
student readiness, interest, and  
learning profile in academically  
diverse classrooms: A review of  
literature. Journal for the  
Education of the Gifted*, 27(2–  
3), 119–145.

UUD Republik Indonesia Nomor 20  
Tahun 2003. Sistem  
Pendidikan Nasional

UUD Republik Indonesia Nomor 8  
Tahun 2016. Tentang  
Disabilitas

Yulia Fitri dkk, (2024). Implementasi  
Pengendalian Internal Atas  
Pelaporan Keuangan Dalam  
Mendukung Keandalan  
Pelaporan Keuangan: Studi  
Kasus Pada Direktorat  
Jenderal Guru dan Tenaga  
Kependidikan Tahun 2023.  
*Jurnal of Accounting and  
Finance Management.*